



LAMPIRAN



LAMPIRAN 01

SURAT IZIN PENGUMPULAN DATA DARI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA



KEMETERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Udayana No. 11 Singaraja-Bali. Telepon : (0362) 26830
Email : feundiksha@gmail.com Website : <http://www.fe.undiksha.ac.id/>

Nomor : 385/UN48.13.1/DL/2020

Singaraja, 6 Maret 2020

Lamp. : -

Hal : *Pengumpulan Data*

Kepada Yth. Kepala LPD Desa Adat Kedangaran
di
Tempat

Dengan Hormat,

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha menerangkan bahwa mahasiswa/i tersebut dibawah ini :

Nama : K. Nugraha
NIM. : 1617051211
Fakultas : Ekonomi
Jurusan/Prodi. : Ekonomi & Akuntansi/Akuntansi Program S1

Bermaksud mengadakan penelitian lapangan untuk menempuh atau menyusun tugas akhir, skripsi dan melengkapi tugas lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon ijin agar mahasiswa kami dapat diterima dan diberikan data di tempat yang Bapak/Ibu/Sdr. Pimpin.

Demikian surat ini kami buat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Gede Adi Yuniarta, S.E., Ak., M.Si.
NIP. 197906162002121003

**Gambar 01. Surat Izin Pengumpulan Data Dari Fakultas Ekonomi
Universitas Pendidikan Ganesha**



TRANSKRIP WAWANCARA I (SAAT MELAKSANAKAN OBSERVASI)

Wawancara I

Informan : I Ketut Madra, S.H.,M.M

Jabatan : Kepala LPD Desa Adat Kedonganan

Tempat : LPD Desa Adat Kedonganan

Hari/Tanggal : 19 Mei 2020

Waktu : 11.00 WITA

Peneliti : Bagaimana sejarah dari LPD Desa Adat Kedonganan ?

Informan : Untuk sejarah LPD Desa Adat Kedonganan kan didirikan dasar hukumnya 97284, cari di google yaa. Atau bisa liat di website www.lpdkedonganan.com disana sudah ada mengenai sejarahnya. Kalau singkatnya, secara hukum secara yuridisnya dan dari segi filosofisnya LPD Desa Adat Kedonganan di dirikan atas dasar untuk bagaimana memperkuat konsep *Tri Hita Karana* yang ada di Kedonganan, bagaimana hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan alam lingkungan dan manusia dengan sesama. Dari segi sosiologisnya adalah

bagaimana untuk membangun ekonomi kemasyarakatan adat yang ada di Bali.

Peneliti : Pada awal berdirinya LPD Desa Adat Kedonganan, dengan dana berapa?

Informan : Kalau kita berpacu pada yuridis tadi, itu keliatan modal awalnya 2 juta dari tingkat provinsi dan bantuan-bantuan lain baik dari kabupaten maupun krama itu sendiri.

Peneliti : Sampai saat ini modal yang dikelola LPD Desa Adat Kedonganan sejak dari berdiri sudah berkembang berapa?

Informan : Kalau kita komposisikan modal dalam kontek LPD atau lembaga keuangan itu kan ada yang disebut dengan modal ada yang disebut dengan aset. Kan modal awalnya dari 2 juta sekarang sudah mencapai 64 milliar, dari asetnya 2 juta sekarang sudah 412 milliar diakhir 2019, karena kemarin ada covid 19 terjadi penurunan.

Peneliti : Sumber aset ini bersumber darimana?

Informan : Aset ini bersumber dari dana pihak ketiga, dana pihak ketiga itu ada dua yaitu tabungan dan deposito ditambah dengan pemupukan hasil keuntungan. Nah itulah menjadi aset.

Peneliti : Untuk awal adanya Krura ini bagaimana?

Informan : Kita kembali lagi ke filosofi, kan filosofinya tadikan untuk

membuat produk sesuai *Tri Hita Karana* (*Parhyangan, Palemahan, dan Pawongan*) kan tujuan LPD untuk membangun *Parhyangan* itu, sudah selesai *pawongan*-nya untuk *jagatdita* yaitu *palemahan* maka untuk peluasan perumahan karena kedonganan kecil maka dilakukan peluasan perumahan di desa adat yang lain yaitu di Kecamatan Kuta Selatan, tepatnya di Ungasan. Dan dari sisi *palehaman* kita berikan pada krama yang tidak mampu atau masyarakat yang tidak mampu secara ekonomis. Karena konsep LPD itu tadi adalah untuk penyetaraan sehingga menyumbangkan ide bagi masyarakat kesejahteraan itu, sehingga LPD membuat program Krura ini atau kredit perumahan krama adat artinya diberikan bagi krama yang tidak mampu yang tidak memiliki rumah di Desa Adat Kedonganan.

Peneliti : Kenapa memilih lokasi di Ungasan?

Informan : Kebetulan disana ada, sebetulnya dimana-mana bisa sih. Kebetulan LPD Desa Adat Kedonganan memiliki aktiva yang di ambil alih atau ayda, aktiva yang di ambil alih atau ayda ini LPD memiliki di ungasan, nah itulah yang kita kasih kepada krama.

Peneliti : Sekarang sudah ada berapa keluarga atau rumah yang ditempati?

- Informan : Sudah ada 20 kepala keluarga.
- Peneliti : Bagaimana langkah-langkah bagi krama untuk memperoleh krura ini?
- Informan : Pertamanya begini, pertama penetapan aktiva yang diambil alih atau aydanya. Setelah itu kita sampaikan ini ke masyarakat atau krama adat, setelah itu krama adat ada pertimbangan, usulan kita adalah memberikan kepada krama yang tidak memiliki tanah karena di kedonganan ada 6 banjar kita cari dulu, ini kita butuh masing masing krama setiap banjar ada 3 lah rata-rata. 3 kali 6 kan 18 masih kurang kan jadi banjar yang lebih besar kita kasih lebih lagi dikit untuk prosi menerima krura. Itu setelah mendapat persetujuan baru kita buat program. Yang pertama program bagaimana cara untuk membayarnya, kedua program apa yang akan didapat, dan yang ketiga yaitu program penyerahan.
- Peneliti : Apa benar yang bisa mendapat Krura ini yaitu krama yang sudah menikah namun masih tinggal dengan orang tua?
- Informan : Iya, ada yang begini dia walaupun sudah menikah dia bukan belum memiliki rumah tapi rumahnya sesak atau penuh kan karena orang tidak mampu ini. Contohnya ada satu krama yang punya tanah cuma satu are ditempati oleh 8 orang kan tidak mungkin, ini lah solusinya.

Peneliti : Apa yang membedakan Krura ini dengan KPR pada umumnya?

Informan : Kalau KPR kan dasarnya Undang-Undang, kalau krura ini kesepakatan krama setempat. Kalau KPR itu di keluarkan oleh Bank dan harus ada program ada persetujuan OJK dan lain sebagainya. Kalau krura cukup dengan kesepakatan krama sudah itu disetujui pembiayaannya dari LPD pada khusus dan pemiliknya harus krama setempat kalau KPR kan bisa orang dari luar desa adat. Kalau KPR kan harus menghitung Bank-nya itu berapa dana untuk itu, kalau krura berdasarkan manfaat kalau benar-benar dimanfaatkan oleh masyarakat itu tidak masalah lagi tidak perlu dihitung, secara akuntansi tidak dihitung.

Peneliti : Misal saya warga Kedonganan, saya ingin memiliki krura ini. bagaimana cara atau syarat untuk bisa mengikuti krura ini?

Informan : Pertama begini, satu harus warga adat kedonganan atau krama adat *mipil* tercatat. Terus yang kedua tidak memiliki, memang betul membutuhkan. Terus yang ketiga yaitu memiliki niat untuk memiliki rumah. Yang keempat baru kemampuan, seberapa kuat kemampuan untuk itu. Yang kelima yaitu persetujuan, nah ini yang paling penting yaitu persetujuan krama banjar. Oh ini bener untuk diberikan bantuan krura.

Peneliti : Untuk rumah yang di berikan luasnya sama atau ada tipe-

tipenya setiap krama atau keluarga?

Informan : Tegantung, karna kan kita sudah kavling terlebih dahulu tanahnya. Karena kan ayda aktiva yang diambil alih artinya awal sejarahnya itu tanah ini ada warga yang mau kavling tapi gagal. Kebetulan warga dari sini. Karena gagal ya kita ambil alih, di over. Jadi setiap warga bisa berbeda sesuai kemampuan dan keinginannya.

Peneliti : Yang di dapat ini rumah sudah jadi atau bagaimana?

Informan : Iya sudah jadi, yang kita kasi itu tanah sudah itu kita bangun rumahnya lengkap bangunannya lengkap termasuk pelinggih, mecaru semua kita sediakan. Itulah juga perbedaannya dengan KPR. Jadi, ini kita serahkan sudah dengan *pelinggih* juga, jadi tinggal ditempati saja bahkan sudah *mecaru* karena kan konsep *Tri Hita Karana*.

Peneliti : Untuk kesepakatan mengenai bunga, berapa bunga yang dikenakan untuk Krura ini?

Informan : Tentu saja bunganya rendah, itu 0,9 menurun yaa untuk tetapnya 0,3 yaa. 0,38 gitu yaa. Ini berlaku untuk semua tipe rumah.

Peneliti : Urusan surat tanah dan dokumen lainnya, nanti dibantu oleh LPD langsung atau bagaimana?

- Informan : Iya semua di urus oleh LPD langsung.
- Peneliti : Jangka waktu kredit program Krura ini berapa lama?
- Informan : Kurang lebih 20 tahun lah dengan bayar sekitar 3 jutaan perbulannya.
- Peneliti : Program krura ini kan keuntungannya bagi krama, sedangkan untuk LPD langsung keuntungannya apa?
- Informan : Keuntungan yang LPD dapat ya penyisihan bunga yang pasti, dan nantikan akan balikkan lagi ke krama. Sebenarnya program Krura ini memang di tujukaan bagi *krama mipil* Desa Adat Kedonganan yang belum memiliki rumah. Banyak krama yang menyambut dengan baik kehadiran program krura ini karena mampu memberikan tempat tinggal yang layak sekaligus meringankan beban bagi krama yang belum memiliki rumah di kedonganan. Jadi, kita benar-benar mengusahakan segalanya demi kesejahteraan krama Desa Adat Kedonganan.
- Peneliti : Satu rumah ini harganya berapa?
- Informan : Kurang lebih sekitar 300an juta per unit rumah.

Wawancara II

Informan : Anak Agung Ngurah Windu Putra

Jabatan : Staf Bagian Kredit LPD Desa Adat Kedonganan

Tempat : LPD Desa Adat Kedonganan

Hari/Tanggal : 19 Mei 2020

Waktu : 12.00 WITA

Peneliti : Ada berapa krama atau keluarga yang tertarik untuk ikut Krura ini?

Informan : Kemarin kalau tidak salah yaa total ada dari data pemohon saya agak lupa yaa cuma yang kurang lebih ada sekitar 40an krama atau warga yaa kalau tidak salah cuma kan kita seleksi disini karena kan persyaratannya itu agak ketat karena kan memang di Kedonganan luas wilayahnya kecil sekali cuma kurang lebih $1\frac{1}{2}$ sampai 2 km² kan, jadi ketersediaan lahan disini kan terbatas. Jadi memang kita seleksi sekali yang mana memang warga adat kami di Kedonganan yang memang membutuhkan ini. Ini bukan digunakan sebagai investasi tapi memang untuk memenuhi rumah tinggal krama adat Kedonganan. Soalnya disini kan satu *natah* di Bali, satu *natah* satu pekarangan rumah

keluarga itu kan keluarga si pekak ini kan misalnya itu tu memang ada beberapa kepala keluarga disitu, di satu sanggah ada beberapa keluarga yang dimana satu rumah ada beberapa kepala keluarga. Itu tu banyak ada di Kedonganan, nah jadi itulah yang kita utamakan untuk diberikan prodak krura ini cuma dengan persyaratan juga dari sisi analisa kredit dan kemampuan itu masuk juga. Jadi, gak mentang-mentang dia butuh kita kasi, cuma ada dua sisi dia memang butuh dan dia mampu. Seleksinya pun itu kita lakukan bersama *kelian adat*. Karena kita kan disini istilahnya *kelian adat* itu berposisi sebagai pembina kami di LPD, jadi bagaimana kami mengembangkan prodak biar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Jadi, memang dibantu sekali dengan kelian disini sama badan pengawas. Seleksinya itu, kita ngomong secara teknis yaa si nasabah datang ke bagian kredit mengajukan permohonan krura mengisi form abistu kita profilein lah profilnya itu kita bikin profil detail dari si nasabah kemudian kita diskusikan dengan kelian seperti apa, apakah ini cocok apakah tidak setelah itu baru kita analisa apakah cocok kita berikan sesuai analisis 5C juga. Kelian membantu sebagai kelayakan yaitu memang benar atau tidak membutuhkan tar untuk analisa 5C kreditnya baru kita yang melakukan.

Peneliti : Berapa kavling yang disediakan untuk Program Krura ini?

Informan : Yang kemarin itu ada 24 kavling sih yang kita sediakan, dan itu sudah terisi semua.

Peneliti : Apakah dilakukan survey langsung ke lokasi yang mengajukan Krura ini?

Informan : Tidak, hanya mengisi form saja nanti itu yang memverifikasi langsung dari *kelian adat*-nya. Karena kan *kelian* tau sekali bagaimana warganya siapa aja bagaimana kondisinya dirumah. Jadi, memang bersama-sama kita dengan *kelian* menentukannya.

Peneliti : Sejauh ini apakah ada krama yang tidak membayar atau memenuhi kewajibannya tepat waktu?

Informan : Oh ada.

Peneliti : Bagaimana kebijakan atau sanksi yang diberikan?

Informan : Saya tidak tau ya bagaimana, karena kan polanya memang adat sekali yaa di krura ini, pada saat penandatanganan perjanjian itu kita laksanakan di Pura Desa, disitu kita tanda tangan diisi pejati itu kan, di tanda tangan entah kenapa kalau memang si nasabah itu ada beberapa ada dua kasus yaa si debitur datang langsung ke kita. Dia menyampaikan bahwa saya tidak mampu lagi untuk melanjutkan dengan datang secara baik-baik. Kita tidak pernah sampai menagih seribet kredit yang lain sampai berkali-kali. Itu bahkan baru nunggak sebulan si debitur sudah

yakin tidak mampu untuk membayar lagi, dateng kesini dan bilang tyang (saya) sudah tidak sanggup lagi melanjutkan kreditnya tolong diberikan ke orang lain, kayak gitu mereka dateng.

Peneliti : Apakah uang yang telah dibayarkan di kembalikan lagi?

Informan : Iya, tapi hanya pokoknya saja untuk bunganya tidak. Kemudian kita cari lagi warga di list daftar tunggunya kan ada itu. Kita hubungi mau tidak diposisi ini itu lah, ada yang sudah dapat pengganti ada yang belum.

Peneliti : Untuk harganya sama seperti pihak pertama?

Informan : Iya sama, tidak ada penurunan. Karena memang kita hitungnya pokoknya itu berapa dikurangkan. Jadi, umpamanya harga rumah 400juta kalau kredit kan ada pokok bunga nah pokok yang dibayarkan baru 1 juta gitu, si debitur yang baru ini yang mau beli ini harus seharga sesuai itu nanti sisa pokok yang dibayarkan itu. Jadi, harga rumah 400 juta si debitur lama sudah bayar 1 juta jadikan sisa 399 juta nah si debitur yang baru ini harus tetap membeli senilai 400 juta. Tidak boleh si debitur lama mempermainkan harga mengup harga misalnya menjadi 700 juta. Jadi, semuanya sudah di kontrol oleh LPD sesuai dengan harga yang telah kita tetapkan. Jadi, berapa pokok yang telah dia bayarkan itu kita kembalikan lagi.

Peneliti : Bagaimana pengambil alihan Krura dari pihak pertama kepada pihak kedua?

Informan : Kebetulan, istilahnya krura ini rumah inden. Jadi, selama proses si penerima pertama rumahnya belum ada jadi prosesnya satu tahun pembangunan kalau tidak salah satu setengah ya, jadi kan selama proses pembangunan itu rumahnya belum ditinggali kan kemudian pada peresmian tanggal 1 Januari kemarin sudah ada peralihan kepemilikan selama proses pembangunan. Jadi, tidak rumah yang sudah jadi kita sediakan, tapi memang dari proses awal. Selama pembangunan itu sudah ada yang gugur maksudnya ada yang menyerahkan ke pengganti yang baru jadi saat sekarang sudah dibangun astungkara semua baik gitu.

Peneliti : Jadi, krama ini sudah melakukan kredit sebelum menempati rumah?

Informan : Iya betul, krama sudah melakukan kredo selama proses pembangunan. Rumah inden ini bukan rumah sudah jadi. Rumah inden istilahnya, jadi tidak rumah yang sudah jadi kita jual begitu saja.

Peneliti : Apakah semua program LPD perjanjiannya dilakukan di Pura Desa?

Informan : Tidak, cuma krura saja itu satu.

- Peneliti : Kenapa perjanjian Krura dilakukan di Pura Desa?
- Informan : Pada saat itu saya lupa yaa kenapa dilakukan di Pura Desa, kayaknya kalau tidak salah pas itu ulang tahun LPD langsung kita lakukan. Kalau tidak salah tahun 2018 yaa, itu biasanya kalau LPD ulang tahun melakukan persembahyangan di Pura Desa kebetulan juga pada saat itu launching program krura bertepatan dengan ulang tahun LPD Kedonganan, saya lupa ulang tahun yang keberapa waktu itu. Itu langsung pengumuman siapa yang menerima krura, jadi langsung penyerahan. Sosialisasi yang sebelumnya sudah kita tentukan siapa yang akan mendapatkan tidak kita umumkan secara tiba-tiba siapa yang menerima krura tapi sudah diumumkan sebelumnya dan diminta untuk hadir pada saat itu. Di masyarakat kan kita sembahyang bersama Kelian, Bendesa, Prajuru, dan Perangkat Desa diundang diacara itu sama beberapa nasabah yang memang royal kepada kita.
- Peneliti : Untuk pihak kedua yang mengganti Krura pihak pertama, apa perjanjiannya dilakukan sama di Pura Desa?
- Informan : Tidak, mereka biasa saja dilakukan di LPD saja sebagai simbolisnya saja.
- Peneliti : Ada berapa kavling yang disediakan?
- Informan : Yang kita sediakan ada 24 kavling, cuma yang disana ada lebih

dari 24 kavling tapi yang kita miliki itu Cuma 24 kavling saja.
Itu ada gambarnya, nanti saya tunjukkan.

Peneliti : Apabila nanti dipertengahan jalan ada krama yang tidak sanggup bayar dan kemudian menjual rumah tersebut atau mengontrakannya, bagaimana kebijakan yang akan dilakukan LPD?

Informan : Nah jika ingin menjual kan mereka tidak akan bisa, karena sertifikasi masih ada disini. Karena kan kita tidak menjadi jaminan sertifikat itu mereka yang pegang. Sesuai dengan aturan kredit umum lah, ada kredit ada jaminan lah. Untuk sanksinya belum ada untuk itu, mungkin lebih keteguran aja. Kita belum memikirkan sanksinya seperti apa jika nanti ada yang mengontrakkan rumahnya. Kita belum memikirkan sejauh itu. Semoga saja tidak sampai terjadi seperti itu.

Peneliti : Dimasa Covid-19 ini, apakah ada krama yang bermasalah dalam memenuhi kewajiannya membayar kredit ini? dan bagaimana solusi yang diberikan oleh LPD?

Informan : Oh ada, selama pandemi ini kan kita kajiannya selama 3 bulan kita masih optimis lah 3 bulan masyarakat Kedonganan akan melewati pandemi ini. Nah selama 3 bulan ini, berdasarkan keputusan bersama kepala LPD dan bendesa adat, itu ngasi sembako 3 bulan berturut-turut sejak bulan april, mei, juni dan

memperbolehkan debitur untuk merestrukturisasi kredit dan ngasi insentif juga bagi nasabah kredit yang tetap membayar, kita memberikan apresiasi. Yang tidak mampu membayar, itu ada persyaratannya imbas kena corona gak terutama kita disini kan pariwisata kalau yang PNS tidak kita kasi tapi untuk yang tetap membayar kita kasi apresiasi dalam bentuk kita berikan cashback.

Peneliti : Perhitungan bunga Krura ini bedanya dengan KPR di Bank bagaimana?

Informan : Biasanya kalau di KPR itu kan biasanya floating gak bunga fix. Biasanya setelah tahun ke 5, ditahun ke 6 ke 7 dan selanjutnya mengikuti suku bunga BI, jadi kalau dia naik ikut naik. Kalau kita fix selama 20 tahun segitu, jadi misal 5% pertahun, segitu tetep selama 20 tahun. Jadi, emang bener-bener murah banget, kalau KPR kan rata-rata 9% kalau kita di krura rendah yaa dibawah itu lah dibawah 9%.

Peneliti : Keuntungan Krura untuk LPD Desa Adat Kedonganan apa?

Informan : Keuntungan Krura ini memang untuk membantu masyarakat. Kalau dari LPD sendiri perputran uangnya yang kita cari, bukan untungnya secara langsung. Memang perputaran uangnya yang lebih utama dan juga kesejahteraan krama Desa Adat Kedonganan. Diharapkan dengan adanya program Krura

ini, krama Desa Adat Kedonganan tidak perlu jauh-jauh untuk membeli rumah dan tetap bisa dekat dengan keluarga di Kedonganan.



Wawancara III

Informan :

Jabatan : Staf Bagian Kredit LPD Desa Adat Kedonganan

Tempat : LPD Desa Adat Kedonganan

Hari/Tanggal : 08 Januari 2020

Waktu : 10.00 WITA

Peneliti : Kapan program Krura ini diluncurkan?

Informan : Krura ini, mulainya 2018 akhir sekitar bulan Oktober.

Peneliti : Siapa yang bisa mengikuti krura?

Informan : Memang yang diutamakan krama Kedonganan, itupun ada kriteria. Dimana warga yang memang tidak mempunyai rumah karena sudah meterialistis warga adat asli harus kontrak rumah yaa makanya kita bikinkan program krura ini dengan diukur dengan kemampuan mereka dengan penghasilan dapat menyisihkan uang sejuta dua juta setiap bulan untuk bisa memiliki rumah.

Peneliti : Sampai saat ini sudah ada berapa yg mengikuti Krura?

Informan : Baru 20 unit, letaknya di Ungasan.

Peneliti : Untuk Krura ini, sistem pemberian kreditnya bagaimana?

Informan : Kalau pemberian kreditnya seperti pemberian kredit perumahan pada umumnya cuma diberikan keringanan baik

dalam jangka waktu maupun dalam pemberian bunga. Kalau pemberian bunganya jauh di bawah DPK, termasuk dibawah itu tadi kur. Kalau kur itu dananya sudah dari pemerintah ya, sudah tidak ada beban. Kalau di LPD itu kan ada ada modalnya ada dana pihak ketiganya sehingga modalnya juga kita pakai yang penting manfaat ini diterima oleh masyarakat. Kita lebih banyak mensubsidi dan membantu, kalau diukur secara bisnis masih dibawahlah. Kita norokin gitu.

Peneliti : Sejauh ini, dari yang mengikuti Krura apakah ada yang memiliki kendala?

Informan : Kalau sekarang sih belum, masih lancar. Walaupun itu misalnya mereka tidak mampu, mereka masih diizinkan untuk menetap di sana kapan pun mereka mampu untuk membayar bisa dilanjutkan lagi. Karena betul-betul labdanya atau manfaatnya yang dicari bukan keuntungan materi yang diutamakan. Intinya bagaimana Bali agar tidak dikuasai atau lepas ke orang lain. Kalau tanah-tanah ini tidak kita produktifkan bisa jadi orang lain yang menguasai. Orang biasanya cuma bisa bilang ajeg Bali aja tapi actionnya belum ada.

LAMPIRAN 03

**DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA BERSAMA INFORMAN
PENELITIAN**





**Gambar 01. Wawancara bersama Bapak I Ketut Madra selaku Kepala LPD
Desa Adat Kedonganan**





Gambar 02. Wawancara bersama Anak Agung Ngurah Windu Putra selaku Staff khusus Krura LPD Desa Adat Kedonganan





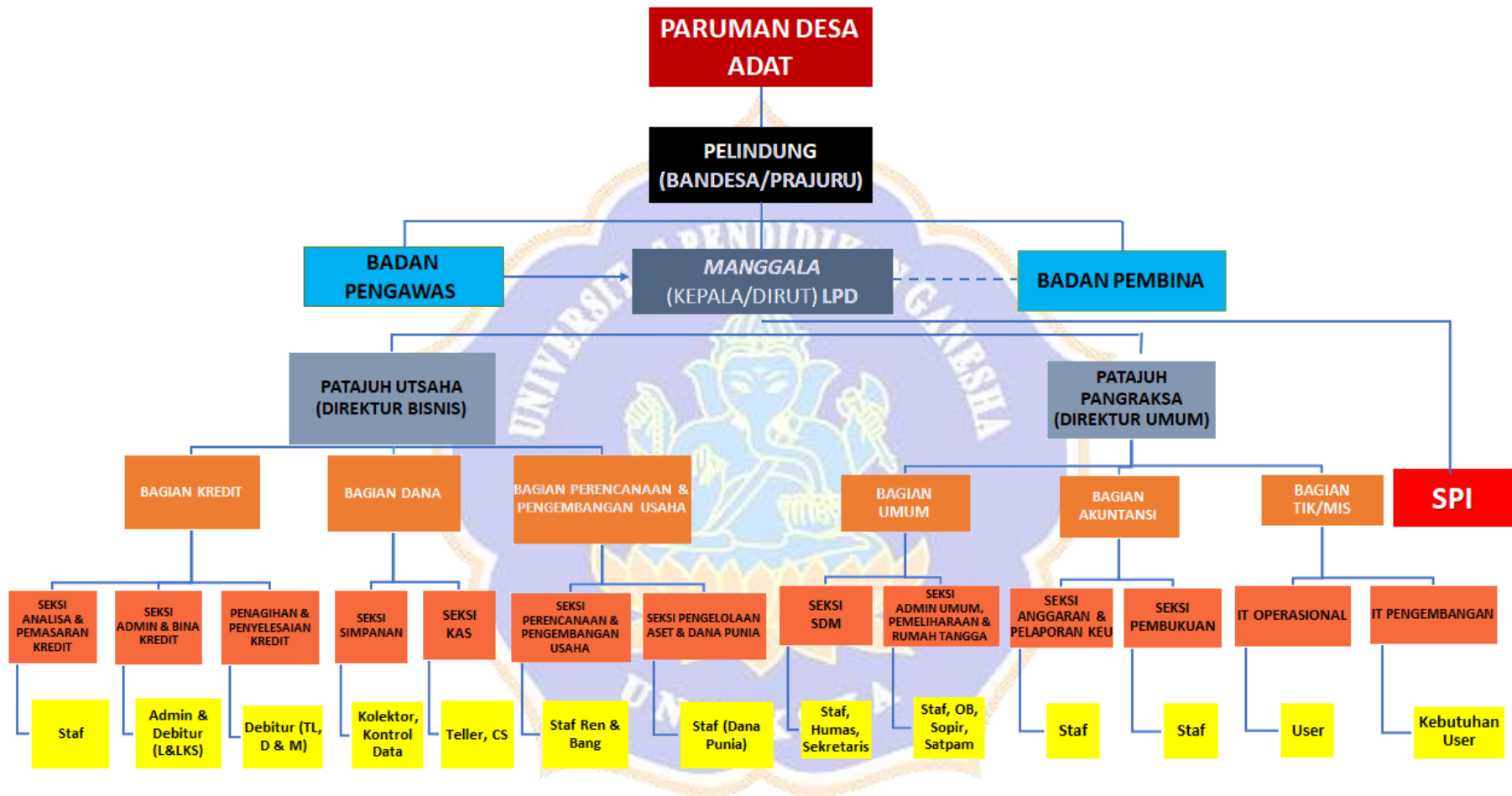
**Gambar 03. Wawancara bersama Bapak selaku Staff khusus Krura LPD
Desa Adat Kedonganan**





LAMPIRAN 04

DATA MENGENAI LPD DESA ADAT KEDONGANAN



Gambar 01. Struktur Organisasi LPD Desa Adat Kedonganan



Gambar 02. Visi Misi dan Motto LPD Desa Adat Kedonganan

LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) AKTIVITAS BULAN APRIL TAHUN 2016					
BERBUKU/TANGGAL	JUMLAH PENABUNG	JUMLAH DEPOSAN	JUMLAH KREDITUR	ASET	KESEHATAN
I					
II					
III					
IV					
V					
JUMLAH					

NERACA PER 30 APRIL TAHUN 2016 (SKALA 1:10000)		PERHITUNGAN RUGI LABA PER 30 APRIL 2016 (SKALA 1:10000)					
AKTIVA		PASIVA		PENDAPATAN		BIAYA	
1. Kas	Rp. 141.831	1. Tabungan	Rp. 166.135.929	1. Bunga Pinjaman	Rp. 10.285.415	1. Biaya Bunga Tabungan	Rp. 3.090.926
2. Antar Bank Aktiva	Rp. 125.775.174	2. Deposito	Rp. 147.736.375	2. Bunga Bank	Rp. 2.379.157	2. Biaya Bunga Deposito	Rp. 3.541.945
3. Kredit	Rp. 231.470.097	3. Pinjaman diterima	Rp. -	3. Biaya Administrasi	Rp. 709.322	3. Biaya Bunga Lainnya	Rp. 90.354
4. CPER	Rp. 8.360.677	4. Rupa-Rupa Pasiva	Rp. 10.790.294	4. Pendapatan Lain	Rp. 1.285.485	4. Biaya Pegawai	Rp. 1.809.146
5. Aktiva Tetap	Rp. 6.154.419	5. Modal Dasar	Rp. 132.569	5.	Rp.	5. Biaya Kantor	Rp. 627.512
6. Aktiva Lain-Lain	Rp. -	6. Cadangan Umum/Khusus	Rp. 58.164.150	6.	Rp.	6. Biaya Perjalanan	Rp. 20.078
7. Akumulasi Penyusutan	Rp. 4.134.326	7. Pendapatan	Rp. -	7.	Rp.	7. Biaya Penyusutan	Rp. 80.847
8. Rupa-Rupa Aktiva	Rp. 45.053.863	8. Biaya	Rp. -	8.	Rp.	8. Biaya CPER	Rp. 221.475
9.	Rp.	9. Laba/Rugi	Rp. -	9.	Rp.	9. Biaya Lain-Lain	Rp. 345.715
10.	Rp.	a. Laba Lain	Rp. 9.028.592	10.	Rp.	10. Biaya Pemertoran	Rp. 605.489
11.	Rp.	b. Tahun Berjalan	Rp. 4.132.892	11.	Rp.	11. Biaya Lain-Lain	Rp. 93.000
JUMLAH	Rp. 396.100.401	JUMLAH	Rp. 396.100.401	JUMLAH	Rp. 14.659.379	JUMLAH	Rp. 10.525.487
				Laba	Rp. 4.132.892		

Gambar 03. Neraca dan Perhitungan Rugi Laba LPD Desa Adat Kedonganan Periode 2019



Gambar 04. Grafik Perkembangan LPD Desa Adat Kedonganan

RIWAYAT HIDUP



K. Nugraha anak laki-laki yang lahir di Singaraja pada tanggal 3 Juni 1998. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara yang lahir dari pasangan suami istri Putu Bali Basmada dengan Luh Mas Martini. Penulis berkebangsaan Indonesia dan memeluk agama Hindu. Saat ini penulis tinggal di Jalan Gempol, Desa Banyuning Barat, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali.

Penulis memulai pendidikan di taman kanak-kanak pada tahun 2002 di TK Sandy Putra hingga tahun 2004. Kemudian melanjutkan sekolah dasar pada tahun 2004 di SD Negeri 1 Banjar Jawa dan lulus sekolah dasar pada tahun 2010. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertamanya di SMP Negeri 6 Singaraja pada tahun 2010 dan berhasil lulus pada tahun 2013. SMA Negeri 3 Singaraja merupakan tempat penulis menempuh pendidikan menengah atas dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan pada akhirnya dinyatakan lulus pada tahun 2016. Penulis kemudian memilih melanjutkan pendidikannya di Universitas Pendidikan Ganesha dengan bergabung di Jurusan Ekonomi dan Akuntansi untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Kini penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “ Analisis Sistem Pemberian Kredit Perumahan *Krama (Krura)* Dengan Prinsip Ringankan *Krama ‘Mipil’* Pada LPD Desa Adat Kedonganan ”.